



JURNAL SAKTI BIDADARI

p-ISSN: 2580-1821 | e-ISSN: 2615-3408 | Volume IX Nomor 2 September 2026

<http://journal.uim.ac.id/index.php/bidadari>

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN MINAT AKSEPTOR KB DALAM MENGGUNAKAN KONTRASEPSI INTRAUTERINE DEVICE (IUD) DI PUSKESMAS GADING SURABAYA

THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND'S SUPPORT AND PLANNING ACCEPTORS INTEREST IN USING INTRAUTERINE DEVICE (IUD) CONTRACEPTION GADING COMMUNITY HEALTH CENTER SURABAYA

Nur Widya Heningsih¹, K. Kasiati², Ani Media Harumi³, Siti Alfiah⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Sarjana Terapan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Surabaya, Indonesia
Jl. Karang Menjangan No.12, Airlangga, Gubeng Surabaya, Jawa Timur 60286, Indonesia

Penulis korespondensi: Nur Widya Heningsih

Email : nurwidya2212@gmail.com

Submission : 20 Juni 2026

Revision : 08 Juli 2026

Accepted : 20 Juli 2026

ABSTRAK

Penggunaan kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi lainnya. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan IUD adalah dukungan suami dalam pengambilan keputusan keluarga berencana. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan suami dengan minat akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Gading Surabaya. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Sampel penelitian berjumlah 110 akseptor KB yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan uji Chi-Square. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB dalam menggunakan IUD ($p = 0,002$; $p < 0,05$). Akseptor yang memperoleh dukungan suami memiliki minat yang lebih tinggi untuk menggunakan IUD dibandingkan mereka yang kurang memperoleh dukungan. Dengan demikian, dukungan suami berperan dalam meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi IUD. Oleh karena itu, edukasi dan konseling keluarga berencana perlu melibatkan suami untuk meningkatkan penerimaan dan penggunaan kontrasepsi IUD.

Kata Kunci: Dukungan Suami, Minat Akseptor KB, Kontrasepsi IUD.

ABSTRACT

The use of the *Intrauterine Device* (IUD) in Indonesia remains lower than that of other contraceptive methods. One of the factors influencing the low utilization of IUDs is the husband's support in family planning decision-making. This study aimed to analyze the relationship between husband's support and family planning acceptors' interest in using the *Intrauterine Device* (IUD) at Gading Public Health Center, Surabaya. This study employed a quantitative method with a *cross-sectional* design. A total of 110 family planning acceptors were selected using *purposive sampling*. Data were collected through questionnaires and analyzed using the Chi-Square test. The results showed a significant relationship between husband's support and family planning acceptors' interest in using the IUD ($p = 0.002$; $p < 0.05$). Acceptors who received good support from their husbands demonstrated a higher interest in using the IUD than those who received less support. Therefore, husband's support plays an important role in



Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor Kb Dalam Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device

(Iud) Di Puskesmas Gading Surabaya – Nur Widya Heningsih

increasing interest in IUD use. Family planning education and counseling should actively involve husbands to improve the acceptance and utilization of IUD contraception.

Keywords: *Husband's Support, Family Planning Acceptors' Interest, Intrauterine Device (IUD), Contraception.*

Introduction (Pendahuluan)

Kontrasepsi merupakan salah satu upaya untuk mengatur kehamilan melalui pencegahan terjadinya pembuahan. Berbagai metode kontrasepsi tersedia, mulai dari metode jangka pendek seperti pil, suntik, dan kondom hingga Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP) yang meliputi *Intrauterine Device* (IUD), implan, Metode Operasi Wanita (MOW), dan Metode Operasi Pria (MOP). Di antara berbagai metode tersebut, IUD merupakan salah satu kontrasepsi yang direkomendasikan karena memiliki efektivitas lebih dari 99%, dapat digunakan dalam jangka panjang, aman bagi ibu menyusui, serta kesuburan dapat kembali dengan cepat setelah alat dilepas. Namun demikian, pemanfaatan IUD di Indonesia masih lebih rendah dibandingkan metode kontrasepsi jangka pendek [1]. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2024, penggunaan kontrasepsi di Indonesia masih didominasi oleh metode non-MKJP, terutama kontrasepsi suntik dan pil, sedangkan penggunaan MKJP, termasuk IUD, masih relatif rendah. Kondisi tersebut juga tercermin di Provinsi Jawa Timur dan Kota Surabaya, di mana cakupan penggunaan MKJP belum optimal. Berdasarkan data Puskesmas Gading Surabaya tahun 2025, penggunaan MKJP masih sangat rendah, yaitu sebesar 0,41%, sehingga menunjukkan bahwa pemanfaatan kontrasepsi jangka panjang, khususnya IUD, masih perlu ditingkatkan. Rendahnya penggunaan IUD menjadi tantangan dalam pencapaian target program keluarga berencana karena metode ini memiliki efektivitas tinggi dalam mencegah kehamilan serta berkontribusi terhadap penurunan *unmet need* keluarga berencana.

Menurut penelitian [2] juga berpendapat bahwa hubungan antara dukungan suami mempengaruhi keputusan akseptor dalam memilih kontrasepsi, khususnya IUD. Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya penggunaan IUD adalah dukungan suami. Dukungan suami, baik dalam bentuk dukungan emosional, penghargaan, informasi, maupun dukungan instrumental, berperan penting dalam proses pengambilan keputusan penggunaan kontrasepsi. Suami yang memiliki pengetahuan dan sikap positif terhadap kontrasepsi cenderung memberikan persetujuan dan motivasi kepada istri untuk memilih metode kontrasepsi jangka panjang. Sebaliknya, kurangnya dukungan suami, masih adanya mitos mengenai IUD, serta kekhawatiran terhadap efek samping sering kali menyebabkan akseptor lebih memilih metode kontrasepsi jangka pendek.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan penggunaan maupun minat menggunakan kontrasepsi IUD. Namun, sebagian besar penelitian dilakukan di rumah sakit, klinik, atau puskesmas di daerah lain dengan karakteristik responden yang berbeda. Selain itu, penelitian terdahulu lebih banyak meneliti penggunaan kontrasepsi secara umum atau pemilihan MKJP, sedangkan penelitian yang secara khusus mengkaji hubungan dukungan suami dengan minat akseptor KB menggunakan IUD di Puskesmas Gading Surabaya masih sangat terbatas. Dengan demikian, kondisi spesifik masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Gading Surabaya belum diketahui secara komprehensif sehingga diperlukan penelitian untuk memperoleh gambaran yang lebih sesuai dengan karakteristik wilayah tersebut [3].



**Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor Kb Dalam
Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device
(Iud) Di Puskesmas Gading Surabaya – Nur Widya Heningsih**

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan minat akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi IUD di Puskesmas Gading Surabaya penting dilakukan. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi dasar bagi tenaga kesehatan dalam mengembangkan strategi edukasi dan konseling keluarga berencana yang melibatkan suami sehingga penggunaan kontrasepsi IUD dan cakupan MKJP dapat meningkat.

Methods (Metode Penelitian)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain cross-sectional, yaitu penelitian observasional yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara dukungan suami sebagai variabel independen dengan minat akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) sebagai variabel dependen, yang diukur pada waktu yang sama. Populasi penelitian adalah seluruh akseptor KB di Puskesmas Gading Surabaya sebanyak 11.755 orang. Besar sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh 110 responden, dengan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi meliputi akseptor KB yang terdaftar di Puskesmas Gading Surabaya, berstatus menikah, bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*, serta mampu membaca dan mengisi kuesioner secara mandiri. Kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak mengisi kuesioner secara lengkap atau mengundurkan diri selama proses penelitian.

Penelitian dilaksanakan di Puskesmas Gading Surabaya pada bulan Februari hingga Mei 2026. Instrumen penelitian menggunakan dua kuesioner, yaitu kuesioner dukungan suami yang mengukur dukungan emosional, penghargaan, informasi, dan instrumental, serta kuesioner minat akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Sebelum digunakan, instrumen telah melalui uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan data dilakukan melalui tahapan editing, coding, scoring, entry data, tabulating, dan cleaning. Analisis data meliputi analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square dengan tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini telah memperoleh persetujuan etik (*ethical clearance*) dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya sebelum pengumpulan data dilakukan dengan nomor etik No.EA/4313/KEPK-Poltekkes_Sby/V/2026. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani lembar *informed consent* sebagai bentuk persetujuan untuk berpartisipasi.

Results (Hasil)

Data Umum

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Umur

Usia	Jumlah	Presentase (%)
Usia < 20 tahun	18	14,5
Usia 20 – 35 tahun	70	63,6
Usia > 35 tahun	24	21,8
Total	110	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa dari 110 responden sebagian besar usia 20 – 35 tahun sebanyak 70 ibu (63,6%).



**Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor Kb Dalam
Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device
(Iud) Di Puskesmas Gading Surabaya – Nur Widya Heningsih**

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Presentase (%)
Pendidikan Dasar (SD/SMP)	59	53,6
Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	34	30,9
Pendidikan Tinggi (Diploma, Sarjana, Pasca Sarjana)	17	15,5
Total	110	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa dari 110 responden sebagian besar ibu hanya pendidikan dasar (SD/SMP) sebanyak 59 ibu (53,6%).

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah	Presentase (%)
Bekerja	36	32,7
Tidak bekerja	74	67,3
Total	110	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dari 110 responden sebagian besar ibu tidak bekerja sebanyak 74 ibu (67,3%).

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Paritas

Paritas	Jumlah	Presentase (%)
Primipara	14	12,7
Multipara	93	84,5
Grandemultipara	3	2,7
Total	110	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa dari 110 responden hampir seluruh ibu multipara yaitu memiliki anak 2-4 sebanyak 93 ibu (84,5%).

Data Khusus

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Akseptor KB Berdasarkan Dukungan Suami

Dukungan Suami	Jumlah	Presentase (%)
Tidak mendukung	82	74,5
Mendukung	28	25,2
Total	110	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa dari 110 responden sebagian besar suami tidak mendukung sebanyak 82 suami (74,5%).

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Minat Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD)

Minat Akseptor IUD	Jumlah	Presentase (%)
---------------------------	---------------	-----------------------



Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor Kb Dalam Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device (Iud) Di Puskesmas Gading Surabaya – Nur Widya Heningsih

Tidak minat	87	79,1
Minat	23	20,9
Total	110	100,0

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa dari 110 responden hampir seluruh ibu tidak minat menjadi akseptor KB IUD sebanyak 87 ibu (79,1%).

Tabel 7 Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD)

Dukungan Suami	Minat Akseptor IUD				Total		<i>p-value</i>
	Tidak minat		Minat				
	Σ	%	Σ	%	Σ	%	
Tidak mendukung	71	86,6	11	13,4	82	100,0	0,002
Mendukung	16	57,1	12	42,9	28	100,0	
Jumlah	87	79,1	23	20,9	110	100,0	

Sumber : Data Primer, 2026

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan dari 110 ibu (100%) terdapat 71 ibu (86,6%) yang suami tidak mendukung dan ibu tidak minat menjadi akseptor IUD, 11 ibu (13,4%) suami tidak mendukung dan ibu minat menjadi akseptor IUD. Sedangkan suami yang mendukung namun ibu tidak minat menjadi akseptor IUD sebanyak 16 ibu (57,1%), suami yang mendukung dan ibu minat menjadi akseptor IUD sebanyak 12 ibu (42,9%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0,002 lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD) di Puskesmas Gading Surabaya.

Discussion (Pembahasan)

1. Dukungan Suami pada Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB belum memperoleh dukungan suami dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan mengenai pemilihan metode kontrasepsi masih belum optimal. Dalam konteks keluarga di Indonesia, keputusan mengenai kesehatan reproduksi umumnya tidak hanya ditentukan oleh istri, tetapi juga dipengaruhi oleh persetujuan dan dukungan suami. Akibatnya, ketika suami tidak memberikan dukungan, istri cenderung enggan memilih metode kontrasepsi jangka panjang meskipun metode tersebut memiliki efektivitas yang tinggi.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Social Support Theory*, yang menyatakan bahwa dukungan sosial dari orang terdekat berperan dalam membentuk



***Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor Kb Dalam
Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device
(Iud) Di Puskesmas Gading Surabaya – Nur Widya Heningsih***

keyakinan, meningkatkan rasa percaya diri, serta memengaruhi perilaku kesehatan seseorang. Dukungan emosional, informasi, penghargaan, dan dukungan instrumental dari suami akan meningkatkan keyakinan istri dalam mengambil keputusan penggunaan kontrasepsi. Sebaliknya, kurangnya dukungan menyebabkan munculnya keraguan, kecemasan, dan kecenderungan memilih metode kontrasepsi yang dianggap lebih familiar.

Menurut [4] Dukungan dari suami adalah bagian dari peran laki-laki dalam menjaga kesehatan reproduksi, yang sangat penting untuk membuat program keluarga berencana berjalan dengan baik. Suami yang memberikan dukungan cenderung membantu istri dalam memilih metode kontrasepsi yang tepat, seperti IUD, serta mengurangi rasa takut atau kekhawatiran terhadap efek samping yang mungkin terjadi. Sejalan juga dengan penelitian [5] bahwa mendapat dukungan dari pasangan sangat penting ketika memilih metode menjarangkan kehamilan. Ketika seorang suami menyadari betapa pentingnya merencanakan keluarga, ia pasti akan mendorong istrinya untuk menggunakan metode menjarangkan kehamilan yang bisa melindunginya dari risiko yang muncul akibat memiliki banyak anak atau keluarga yang terlalu besar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Frisilia (2022) dan Fatimah (2025) yang menunjukkan bahwa dukungan suami berhubungan dengan pemilihan kontrasepsi IUD. Namun demikian, hasil ini berbeda dengan beberapa penelitian yang melaporkan bahwa sebagian perempuan tetap memilih IUD meskipun dukungan suami rendah karena dipengaruhi oleh tingkat pendidikan yang tinggi, pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya, serta konseling intensif dari tenaga kesehatan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dukungan suami dapat berbeda bergantung pada karakteristik sosial, budaya, dan akses informasi di masing-masing wilayah.

Peneliti berpendapat bahwa sebagian besar akseptor KB yang menggunakan alat kontrasepsi belum mendapatkan dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi IUD. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan dalam pemilihan metode kontrasepsi masih sangat dipengaruhi oleh peran suami dalam keluarga. Meskipun pada beberapa kasus suami memberikan kepercayaan kepada istri untuk menentukan metode kontrasepsi yang digunakan, sebagian besar suami belum terlibat secara aktif dalam memberikan dukungan, saran, maupun informasi mengenai metode kontrasepsi jangka panjang, khususnya IUD.

Kondisi ini bisa terjadi karena suami kurang mengerti tentang penggunaan alat kontrasepsi IUD dan juga tidak berusaha mencari informasi mengenai metode tersebut serta kondisi ini dapat terjadi karena kurangnya pengetahuan suami mengenai kontrasepsi IUD serta masih adanya persepsi bahwa penggunaan IUD dapat mengganggu hubungan suami istri, seperti menimbulkan ketidaknyamanan saat berhubungan seksual. Selain itu, faktor budaya juga berperan, dimana dalam beberapa pandangan masyarakat, keputusan terkait penggunaan kontrasepsi masih didominasi oleh suami, sehingga jika suami memiliki persepsi negatif maka hal tersebut akan mempengaruhi keputusan istri.

2. Minat Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi *Intrauterine Device* (IUD)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar akseptor KB tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Temuan ini menggambarkan bahwa meskipun IUD



**Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor Kb Dalam
Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device
(Iud) Di Puskesmas Gading Surabaya – Nur Widya Heningsih**

merupakan salah satu metode kontrasepsi yang efektif, penerimaannya di masyarakat masih rendah. Rendahnya minat tersebut menunjukkan bahwa keputusan memilih kontrasepsi tidak hanya dipengaruhi oleh efektivitas metode, tetapi juga oleh persepsi, keyakinan, dan pengalaman individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti tingkat pengetahuan, persepsi terhadap keamanan dan kenyamanan IUD, serta dukungan suami. Hal ini sejalan dengan penelitian [6] yang menyatakan bahwa semakin baik pengetahuan dan dukungan yang diterima ibu, maka semakin tinggi minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Selain itu, penelitian [7] menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi seperti umur, pendidikan, pengetahuan, dan sikap, faktor pendukung berupa akses informasi dan pelayanan kesehatan, serta faktor penguat seperti dukungan suami dan lingkungan sosial.

Temuan tersebut dapat dijelaskan menggunakan *Health Belief Model* (HBM). Menurut teori ini, seseorang akan terdorong melakukan perilaku kesehatan apabila merasa dirinya berisiko mengalami suatu masalah, meyakini bahwa tindakan tersebut memberikan manfaat, serta memiliki persepsi bahwa hambatan yang dihadapi lebih kecil daripada manfaat yang diperoleh. Pada penelitian ini, masih banyak akseptor yang memandang pemasangan IUD sebagai tindakan yang menimbulkan rasa sakit, berisiko menyebabkan efek samping, atau mengganggu aktivitas seksual. Persepsi tersebut menjadi hambatan (*perceived barriers*) sehingga menurunkan minat penggunaan IUD.

Rendahnya minat akseptor terhadap penggunaan IUD dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan mengenai manfaat dan keamanan IUD, adanya persepsi negatif seperti rasa takut terhadap nyeri saat pemasangan, serta anggapan bahwa IUD dapat mengganggu kenyamanan saat berhubungan intim. Selain itu, banyak akseptor cenderung mempertahankan penggunaan metode kontrasepsi yang sudah dianggap nyaman, seperti suntik atau pil, sehingga kurang tertarik untuk beralih ke metode kontrasepsi jangka panjang.

Meskipun petugas kesehatan telah memberikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) mengenai metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk IUD, implan, dan Metode Operasi Wanita (MOW), upaya tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan minat akseptor. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan kualitas edukasi melalui pendekatan yang lebih efektif, komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan akseptor, serta keterlibatan suami dalam proses pengambilan keputusan terkait pemilihan metode kontrasepsi. Dengan demikian, peningkatan pengetahuan, perubahan persepsi positif, dan dukungan pasangan menjadi faktor penting dalam meningkatkan minat akseptor KB untuk menggunakan kontrasepsi IUD.

3. Hubungan Dukungan Suami dengan Minat Akseptor KB dalam Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device (IUD)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menggunakan uji Chi-Square diperoleh nilai p-value sebesar 0,002 ($<0,05$), yang menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) di Puskesmas Gading Surabaya. Hasil



**Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor Kb Dalam
Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device
(Iud) Di Puskesmas Gading Surabaya – Nur Widya Heningsih**

penelitian menunjukkan bahwa akseptor yang tidak mendapatkan dukungan suami cenderung tidak berminat menggunakan IUD.

Selain dukungan suami, minat akseptor dalam menggunakan IUD juga dipengaruhi oleh karakteristik individu seperti umur, pendidikan, pekerjaan, dan paritas. Responden dengan usia yang lebih matang cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mempertimbangkan penggunaan kontrasepsi jangka panjang. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi memudahkan akseptor dalam menerima informasi mengenai manfaat dan keamanan IUD, sedangkan pekerjaan dapat memengaruhi akses terhadap sumber informasi kesehatan. Selain itu, akseptor dengan jumlah anak lebih dari satu cenderung memiliki minat lebih besar menggunakan kontrasepsi jangka panjang untuk menjarangkan maupun membatasi kehamilan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian [8], [9], [10] yang menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan suami dengan minat ibu dalam menggunakan kontrasepsi IUD. Dukungan suami berupa dukungan emosional, pemberian informasi, persetujuan, dan keterlibatan dalam pengambilan keputusan dapat meningkatkan rasa percaya diri serta keyakinan ibu dalam memilih metode kontrasepsi IUD.

Temuan tersebut dapat dijelaskan melalui *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menyatakan bahwa niat (*intention*) seseorang untuk melakukan suatu perilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif (*subjective norms*), dan persepsi kontrol perilaku (*perceived behavioral control*). Dalam penelitian ini, dukungan suami merupakan bagian dari norma subjektif yang memberikan pengaruh kuat terhadap keputusan istri. Ketika suami memberikan persetujuan, motivasi, dan dukungan emosional, istri merasa lebih yakin dan memiliki kepercayaan diri untuk memilih IUD. Sebaliknya, apabila suami tidak mendukung, maka niat menggunakan IUD menjadi lebih rendah meskipun istri mengetahui manfaat metode tersebut.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya akseptor yang tidak memperoleh dukungan suami tetapi tetap memiliki minat menggunakan IUD. Kondisi tersebut dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik mengenai efektivitas dan manfaat IUD, pengalaman penggunaan kontrasepsi sebelumnya, pengaruh tenaga kesehatan, serta kebutuhan untuk menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif. Hal ini didukung oleh penelitian [11] yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan ibu dapat memengaruhi keputusan penggunaan IUD meskipun dukungan suami kurang optimal.

Sebaliknya, terdapat akseptor yang memperoleh dukungan suami namun tetap tidak berminat menggunakan IUD. Kondisi tersebut dapat disebabkan oleh adanya rasa takut terhadap proses pemasangan, kekhawatiran terhadap efek samping, persepsi negatif, serta masih berkembangnya mitos mengenai IUD, seperti anggapan bahwa IUD dapat menyebabkan ketidaknyamanan saat berhubungan seksual atau mengganggu kesuburan. Penelitian [12] juga menjelaskan bahwa kurangnya pengetahuan, rasa takut, dan persepsi negatif terhadap IUD menjadi faktor yang dapat menurunkan minat penggunaan kontrasepsi tersebut.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [13] yang menyatakan bahwa dukungan suami memiliki hubungan yang bermakna terhadap pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang, termasuk IUD. Dukungan suami berupa persetujuan, pemberian motivasi, perhatian, serta keterlibatan dalam mencari informasi mengenai



***Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor Kb Dalam
Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device
(Iud) Di Puskesmas Gading Surabaya – Nur Widya Heningsih***

kontrasepsi dapat meningkatkan kepercayaan diri ibu dalam menentukan pilihan kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhan keluarga.

Penelitian [14] [15] juga menjelaskan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi, faktor pendukung, dan faktor penguat. Faktor predisposisi meliputi umur, pendidikan, pengetahuan, dan sikap, sedangkan faktor pendukung berupa akses informasi serta pelayanan kesehatan, dan faktor penguat berupa dukungan keluarga terutama suami. Dengan demikian, peningkatan minat penggunaan kontrasepsi IUD memerlukan keterlibatan pasangan dan dukungan tenaga kesehatan melalui penyuluhan serta konseling yang berkesinambungan.

Menurut peneliti, dukungan suami memiliki peran penting dalam meningkatkan minat akseptor terhadap penggunaan IUD karena suami merupakan bagian dari proses pengambilan keputusan dalam keluarga. Namun, dukungan tersebut perlu didukung oleh pengetahuan yang baik dari akseptor dan pasangan mengenai manfaat, keamanan, serta efektivitas IUD. Oleh karena itu, peningkatan edukasi melalui Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), konseling pasangan, dan keterlibatan aktif suami dalam program keluarga berencana sangat diperlukan untuk meningkatkan minat penggunaan kontrasepsi IUD.

Conclusion (Simpulan)

Berdasarkan hasil penelitian mengenai hubungan dukungan suami dengan minat akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi Intrauterine Device (IUD) di Puskesmas Gading Surabaya, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar suami tidak memberikan dukungan terhadap penggunaan kontrasepsi IUD. Hal tersebut sejalan dengan rendahnya minat akseptor KB, dimana hampir seluruh akseptor tidak berminat menggunakan kontrasepsi IUD. Hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan minat akseptor KB dalam menggunakan kontrasepsi Intrauterine Device (IUD), sehingga dukungan suami menjadi salah satu faktor penting yang dapat memengaruhi keputusan akseptor dalam memilih metode kontrasepsi IUD.

References (Daftar Pustaka)

- [1] K. N. Aperiani, S. Hasbiyah, P. Studi, and A. Publik, “EFEKTIVITAS PROGRAM KELUARGA BERENCANA (KB) INTRA UTERINE DEVICE (IUD) DI KECAMATAN PUGAAN,” 2024, pp. 596–608.
- [2] R. S. U. Aisyiyah and S. Fatimah, “Hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi iud di klinik obstetri dan ginekologi rs u ‘aisyiyah siti fatimah sidoarjo,” vol. 32, no. 2, pp. 285–293, 2025.
- [3] N. April, P. Dengan, R. Penggunaan, A. Kontrasepsi, D. I. Desa, and S. Tahun, “SENTRI : Jurnal Riset Ilmiah,” vol. 2, no. 4, pp. 1043–1054, 2023.
- [4] M. Reyaan, L. Yulianti, and I. T. Wijayanti, “DUKUNGAN SUAMI DALAM PEMILIHAN KONTRASEPSI IUD Support for Husband ’ s Choice of IUD Contraception,” vol. 5, no. 1, pp. 10–15, 2024.
- [5] N. B. Astuti, N. Hidayah, P. Sari, and S. Hasanah, “HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN IUD PADA AKSEPTOR KB DI TPMB . S KECAMATAN CIPUTAT TIMUR,” vol. 8, 2024.



***Hubungan Dukungan Suami Dengan Minat Akseptor Kb Dalam
Menggunakan Kontrasepsi Intrauterine Device
(Iud) Di Puskesmas Gading Surabaya – Nur Widya Heningsih***

- [6] K. Purwanti, I. K. Pangaribuan, L. Sibarani, S. Tinggi, I. Kesehatan, and M. Husada, “Hubungan pengetahuan dan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan iud di bpm marisi,” vol. 3, no. 2, pp. 61–68, 2023.
- [7] H. triana Henni Purnasari, Tri Ardayani, “Faktor – faktor yang mempengaruhi akseptor kb dalam penggunaan alat kontrasepsi iud di desa babakan ciparay,” pp. 88–99, 2023.
- [8] M. C. Putri, R. I. Hakim, and E. V. Yulivantina, “Jurnal Kebidanan, Volume 15 No.2 Tahun 2025,” vol. 15, no. 2, 2025.
- [9] S. Yuriah *et al.*, “Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Akseptor KB IUD,” vol. 15, no. 4, pp. 416–426, 2025.
- [10] S. Fatimah, “Hubungan dukungan suami dengan minat ibu menggunakan kontrasepsi iud di klinik obstetri dan ginekologi rs u ‘aisyiyah siti fatimah sidoarjo,” vol. 32, no. 2, pp. 285–293, 2025.
- [11] S. Y. V. Sri Nowo Retno, Tris Murning Wati, Yuni Sulistiawati, “1,2,3,4,” vol. 7, pp. 24–38, 2025.
- [12] M. Frisilia, “Hubungan Dukungan Suami dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja Pukesmas Marina Permai Kota Palangka Raya The Correlation of Husbans ’ Support With the Use of Contraseption Among Couples of Fertilizing Age in the Working Area of the Marina Permai Health Center,” 2022.
- [13] S. S. Azzahra, B. Ilmu, F. Kedokteran, and U. Lampung, “Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi di Puskesmas Rawat Inap Kedaton Bandar Lampung The Effect of Husband Support On The Selection of Contraception Method in Kedaton Public Health Center Bandar Lampung,” vol. 12, pp. 217–223, 2022.
- [14] S. Karimang, T. D. E. Abeng, and W. N. Silolonga, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Kontrasepsi,” *J. Keperawatan*, vol. 8, no. 1, p. 10, 2020, doi: 10.35790/jkp.v8i1.28407.
- [15] Y. Dewi and I. S. Hardiati², “1* , 2 1-2,” vol. 5, pp. 3606–3616, 2025.